BAHASA ARAB DAN PROBLEMATIKA TRANSLITERASI

Muhammad Alif
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
muhammad.alif@uinbanten.ac.id

Abstrak:

Transliterasi adalah transisi dari suatu sistem literasi suatu bahasa ke sistem literasi bahasa lainnya. Bahasa Arab yang memiliki fonologi unik dan grafologi yang tak memiliki huruf vocal kecuali dengan tambahan diakritik di atas atau bawah huruf, menjadikan bahasa Arab memiliki kompleksitas untuk ditransliterasi. Pasalnya karena sebagian besar teks-teks Arab ditulis tanpa diakritik/harakat karena penulis mengasumsikan setiap pembaca teks Arab dapat membaca pelafalannya meski tanpa harakat. Selain itu penulisan teks Arab dengan menuliskan diakritiknya memakan waktu yang tidak sedikit. Artikel ini membahas tentang transliterasi Arab-Indonesia, problematika dan penerapannya.

Kata kunci: Fonologi Arab; Sistem Aksara Bahasa; Transliterasi

Bahasa Arab, Lughah Ḍād

Bahasa Arab, baik secara grafologi maupun fonologi merupakan bahasa yang mempunyai banyak keunikan. Secara grafologi, setiap huruf dalam bahasa Arab perlu perubahan pola penulisan ketika huruf itu berada di depan, tengah atau belakang. Huruf-huruf Arab hanya mengenal konsonan dan tidak huruf vokal. Huruf-huruf konsonan Arab tidak mengenal padanan lafal C & P serta kombinasi dua huruf konsonan semisal NY (seperti pada kata nyamuk) dan NG (seperti pada kata singa). Huruf-huruf vokal Arab diwakili dengan diakritik berupa harakat yang diletakkan di atas atau di bawah huruf konsonan yang pelafalannya sepadan dengan A, I dan U. Harakat Arab tidak mengenal padanan pelafalan huruf vokal E

dan O. Secara fonologi beberapa huruf dalam sistem aksara Arab ada beberapa huruf yang jarang ada pada fonologi bahasa lain. Seperti ض ص ط ظ dan ح. Bahasa Arab dikenal dengan *lughah al-ḡād*, karena diyakini ض dengan fonem khas bahasa Arab tidak ada dalam fonologi bahasa lain manapun, karena huruf ض adalah huruf yang paling susah dilafalkan.¹ Konon istilah ini diambil dari hadis Nabi: أنا أفصح من نطق بالضاد بيد أني من قریش. Hadis ini oleh Ibn Kaṣīr dinilai tidak ada asal-usulnya, Ibn Hajar menambahkan: "hadis ini makna matanya ṣaḥīḥ, tetapi tidak ada asal-usulnya."² Pendapat ini diperkuat dengan hasil penelitian Hasan 'Abd al-Majīd 'Abbās al-Syā'ir yang meneliti 16 hadis terkait.³ Menurut al-Syā'ir sekiranya hadis ini benar, makan matan hadis ini aslinya diperkirakan matannya cukup ringkas, lalu ada banyak versi penambahan, termasuk penambahan *man naṭaqa bi al-ḡād*.⁴ Dalam bahasa Indonesia fonem dan grafem ض dialihaksarakan dengan "dh" atau "dl." Bahkan kata ضرور yang dicerap ke dalam bahasa Indonesia dengan kata darurat huruf ض diwakili dengan memakai huruf "d" saja tanpa dikombinasi dengan huruf "h" ataupun "l."

Pengertian Transliterasi

Secara etimologi transliterasi bermakna: "penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain."⁵ Transliterasi dalam Kamus Istilah Filologi didefinisikan sebagai "pengubahan teks dari satu tulisan ke tulisan yang

¹ Alekhbariya.net. 2020. الإخبارية | لماذا سميت اللغة العربية بلغة "الضاد"؟ [online] Available at: <<http://alekhbariya.net/ar/node/38461#:~:text=%D8%B3%D9%85%D9%8A%D8%AA%20%D8%A7%D9%84%D9%84%D8%BA%D8%A9%20%D8%A7%D9%84%D8%B9%D8%B1%D8%A8%D9%8A%D8%A9%20%D8%A8%D9%80%20%E2%80%9D%20%D9%84%D8%BA%D8%A9,%D8%A8%D8%A7%D9%84%D9%85%D8%B9%D8%A7%D9%86%D8%A7%D8%A9%D8%8C%20%D9%83%D9%85%D8%A7%20%D8%A3%D9%86%20%D8%A7%D9%84%D8%A3%D8%B4%D8%AE%D8%A7%D8%B5%20%D8%A7%D9%84%D8%B0%D9%8A%D9%86>> [Accessed 17 October 2020].

² www.alukah.net. 2020. حديث: أنا أفصح من نطق بالضاد بيد أني من قریش. [online] Available at: <<https://www.alukah.net/sharia/0/51166/>> [Accessed 17 October 2020].

³ Hasan 'Abd al-Majīd 'Abbās al-Syā'ir, 2020. Ḥadīṣ Al-Rasūl (Ṣallā Allāh 'Alaiḥ Wasallam): "Anā Afṣaḥ Al-'Arab Baida Annī Min Quraisy" Sanaduhu Wa Riwayatuhu Wa Ra'Yu Al-'Ulamā' Fīhi -- Dalālatuhu. [online], Journals.uokufa.edu.iq. 159. Available at: <<http://journals.uokufa.edu.iq/index.php/arll/article/view/2307/1972>> [Accessed 17 October 2020].

⁴ Al-Syā'ir, "Ḥadīṣ al-Rasūl," 166.

⁵ Hasil Pencarian - KBBI Daring, 17 Oktober 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Transliterasi>.

lain atau dapat disebut alih huruf atau alih aksara, misalnya dari huruf Jawa ke huruf Latin, dari huruf Sunda ke huruf Latin, dan sebagainya”.⁶

Secara terminologi Transliterasi adalah “proses atau hasil pengalihan tanda grafik dari satu sistem tulisan kepada sistem tulisan lain. Teknis transliterasi melalui proses tiga langkah: *pertama*, mengalihkan unit grafologi bahasa sumber ke unit fonologi bahasa sumber; *kedua*, mengalihkan unit fonologi bahasa sumber ke unit fonologi bahasa sasaran; *ketiga*, mengalihkan unit fonologi bahasa sasaran ke grafologi bahasa sasaran.”⁷ Transliterasi dalam Google Input Tools merujuk pada metode pemetaan dari satu sistem penulisan ke sistem penulisan lain berdasarkan pada kesamaan fonetik.⁸ Transliterasi menurut Onions adalah suntingan yang disajikan dengan jenis tulisan lain. Menurut Baried transliterasi adalah penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari satu abjad ke abjad yang lain.⁹

Dari beberapa pengertian transliterasi di atas dapat disimpulkan bahwa transliterasi bukan hanya sekedar alih aksara dari satu jenis aksara ke jenis aksara lain, tetapi harus dikaitkan dengan sistem aksara suatu bahasa. Aksara latin yang banyak dipakai dalam banyak bahasa misalnya, meski bentuknya sama dari A - Z, tapi pelafalannya sangat beragam sesuai fonologi suatu bahasa. Sebut saja contohnya huruf J. Dalam bahasa Indonesia sesuai EYD dilafalkan dengan "je", dalam ejaan lama dilafalkan dengan "ye" (peralihan tulisan Jogjakarta menjadi Yogyakarta, kiranya dapat memberikan gambaran tentang ini). J dalam bahasa Spanyol dilafalkan dengan "he". Lagu Asereje yang tenar pada tahun 2002 menyadarkan banyak orang bahwa ternyata lafal aserehe yang akbrab ditelinga ternyata tulisannya asereje. Atas dasar itu transliterasi Arab-Latin dalam sistem

---

⁶ 2020. Ebook. 2

https://www.google.com/url?q=http://staffnew.uny.ac.id/upload/132303685/pendidikan/materi-transliterasi.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwjYnljvubrsAhXO6XMBHSjHB2UQFjABegQICxAB&usg=AOvVaw3NJJN_eht_BiKWm339053q1

⁷ Azman Mat dan Ahmad Yaakub. 2020. "Kegunaan Transliterasi Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab". Ejournal.Ukm.My. <http://ejournal.ukm.my/gema/article/view/107>. 20

⁸ Transliterasi – Google Input Tools". 2020. Google.Com, 17 Oktober 2020, <https://www.google.com/intl/id/inputtools/services/features/transliteration.html>.

⁹ 2020. Ebook. 2

aksara Indonesia tentu berbeda dengan transliterasi Arab-Latin dalam sistem aksara bahasa Inggris. Tulisan "hadith" jika dibaca dengan sistem aksara bahasa Inggris tentu mendekati transliterasi "حديث", tapi dalam sistem aksara bahasa Indonesia tulisan "hadits" (pelafalan secara tipis huruf t digabung kan lafal huruf s) lebih mendekati *makhraj* ث.

Pedoman Transliterasi

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987¹⁰ disusun sesuai sistem aksara Indonesia yang tidak mengenal kombinasi dua huruf kecuali kh (misal: khalayang), sy (misal: masyarakat), ps (psikologi), sehingga transliterasi konvensional seperti aa(ا), ii(ي), uu(و), ts (ث), dz(ذ), dh(ض), dl(ض), zh(ظ), th(ط), sh(ص), gh(غ). SKB tersebut mengganti kombinasi dua huruf konsonan yang tidak dikenal oleh sistem alfabet Indonesia dengan satu huruf yang dikombinasikan dengan titik, baik di atas atau di bawah huruf, serta mengganti kombinasi dua huruf vokal dengan satu huruf vokal dikombinasikan dengan garis di atas huruf vokal. Pedoman Transliterasi SKB nomor 158 ini secara metode, diistilahkan dengan **transliterasi metode diplomatik**, yaitu penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari sistem abjad yang satu ke ke sistem abjad yang lain apa adanya. Kriteria metode ini adalah bahwa setiap bentuk aksara dan visualisasi wujud teks dalam naskah yang ditransliterasi harus terwakili dalam hasil transliterasi. Oleh sebab itu, untuk mempertahankan visualisasi wujud teks, diperlukan pedoman transliterasi.¹¹

Pedoman Transliterasi SKB Nomor. 158 di atas meski sudah maksimal menyesuaikan dengan sistem aksara bahasa Indonesia, tapi masih ada beberapa kelemahan. Kelemahan pertama huruf غ dalam pedoman transliterasi tersebut hanya dilambangkan dengan huruf "g" padahal fonem غ dan g tidak identik

---

¹⁰ Pedoman Transliterasi Arab Latin. 2003. Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

¹¹ 2020. Ebook. 4-6

sehingga memerlukan pembedaan. Misalnya dengan g dikombinasi titik atas menjadi ġ. Kelemahan kedua, meski kh dan sy dalam sistem aksara bahasa Indonesia identik dengan sistem aksara Arab خ dan ش tetapi kedua huruf pasangan huruf ini (kh dan sy) tetap memerlukan lambang pembeda untuk menunjukkan bahwa kedua pasang huruf itu harus dibaca satu fonem untuk menghindari kesamaan alih aksara untuk dua kata yang berbeda. Misalnya: kata اُمْسِكْهُ (tahanlah dia) jika dialihaksarakan dengan **imsikh**, pembaca yang tak mengenal bahasa Arab akan membaca dua cara: **imsikh** (k dan h dilafalkan dengan satu fonem: اُمْسِكْ pelafalan yang keliru dan merubah arti) atau **imsikhu** (k dan h dilafalkan dengan dua fonem: اُمْسِكْهُ pelafalan yang benar). Begitu juga dengan kata نِسْيَانٌ (lupa/kelupaan) jika dialihaksarakan dengan **nisyān** akan dibaca antara dua cara **nisyān** (s dan y dilafalkan dengan dua fonem sehingga fonem Arabnya menjadi نِسْيَانٌ pelafalan yang tepat) atau dengan cara **nisyān** (s dan y dilafalkan dengan satu fonem Arabnya menjadi نِشْيَانٌ pelafalan yang keliru dan merubah arti). Kelemahan berikutnya bahwa pedoman transliterasi di atas tidak menekankan secara tegas antara ي sukun/taskīn akhir kata dan ي nisbah akhir kata, misalnya antara kata اِسْلَامِي (islamku/keislamanku) dan اِسْلَامِي (keislaman/bersifat keislaman), sehingga secara praktek banyak penulis yang mengalihaksarakan keduanya dengan **islāmī**, bukan membedakan dua alih aksara antara **islāmī** dan **islāmiy**.

Transliterasi dan Problem Ketersediaan Sarana

Para penulis yang biasa memakai aplikasi pengolah kata Microsoft Word, sebelum ada **Latin Extended-A** pada map insert symbol, hanya mampu menerapkan penggantian dua huruf vokal dengan Â/â, Î/î, Û/û (kombinasi 1 huruf vokal dengan caret di atas huruf. Sedang untuk pengganti kombinasi konsonan ganda para penulis 'pasrah' memakai transliterasi konvensional. Setelah ada penambahan **Latin Extended A**, sebagian penulis mulai dapat menulis huruf-huruf kombinasi berikut: Ā/ā (آ), Ī/ī (ي), Ū/ū (و), Ġ/ġ (غ), Ž/ž (ذ).

Beberapa pihak membuat jenis font yang mendukung kombinasi huruf dengan diakritik, baik di atas maupun di bawah huruf. Dan yang cukup terkenal adalah [Time New Arabic](#), dan Transliterasi Alif yang tidak populer. Kendalanya font tersebut hanya mengacu kepada satu fontface saja misalnya serif atau san-serif. Serta untuk bisa dibaca pada device lain font tersebut harus terinstal kecuali file PDF yang mampu menyematkan font tersebut ke dalam file dokumen. Sehingga jika dokumen tersebut dicopy-paste, maka tulisan yang muncul adalah tulisan asli tanpa dukungan font tersebut.

Table perbandingan tampilan
Font Time New Arabic.ttf dan Transliterasi Alif.ttf

Arab	Tampilan dengan dukungan font	Tampilan tanpa dukungan font
FONT Times New Arabic		
ث	Š/š	S / s\
ح	H/h	H{ / h}
ذ	Ž/ž	Z / z\
ص	Š/š	S{ / s}
ض	Đ/đ	D{ / d}
ط	Ṭ/ṭ	T{ / t}
ظ	Ẓ/ẓ	Z{ / z}
آ	Ā/ā	A< / a{
إِ	Ī/ī	I@ / i<
أُ	Ū/ū	U< / u<
FONT TRANSLITERASI ALIF v. 1		
ث	Š/š	Š/š
ح	H/h	Ĥ_ĥ
ذ	Ž/ž	Ž/ž
ص	Š/š	Š/š
ض	Đ/đ	Đ/đ
ط	Ṭ/ṭ	Ṭ/ṭ

ظ	Z/z	Ž/ž
آ	Ā/ā	Ā/ā
اِي	Ī/ī	Ī/ī
و	Ū/ū	Ū/ū

Kini, setelah Microsoft Word menambahkan **Latin Extended Additional** untuk melengkapi yang sebelumnya hanya **Latin Extended-A** dan **Latin Extended-B**, maka semua pedoman Transliterasi SKB tersebut dapat diterapkan dengan jenis font apapun, dan dapat ditampilkan pada device mana pun, termasuk di browser dan Smartphone. Termasuk artikel ini yang menggunakan font roboto.ttf Untuk menampilkan huruf tersebut pada word cukup insert symbol dan pilih pada bagian **Latin Extended-A** untuk huruf-huruf Ā/ā (آ), Ī/ī (اِي), Ū/ū (و), Ġ/ġ (غ), Ž/ž (ذ) dan pada bagian **Latin Extended Additional** untuk huruf-huruf Š/š (ث), Ĥ/ĥ (ح), Š/š (ص), Đ/đ (ض), Ṭ/ṭ (ط), Z/z (ظ).

Cara lain menulis transliterasi pada word:

1. Buat shortcut key tiap huruf paduan antara ctrl shift alt
2. Buat shortcut pada toolbar
3. Ketik kode hexadesimal unicode lalu tekan alt lalu tekan x (lihat tabel unicode di bawah) cara ini juga bisa diterapkan pada Smartphone android dengan aplikasi Hacker's keyboard
4. Membuat keyboard virtual dengan macro atau vba word dengan kode selection.type chrw(nomer unicode)
5. Menggunakan aplikasi special virtual keyboard seperti [AutoHotkey](#), [MSKLC](#) dan [KBDUsGer](#)
6. Memakai word template [ALIF TRANS UIN BANTEN](#) yang sudah dibuatkan keyboard transliterasi di sini

Tabel Transliterasi dan Unicode

Arab	Indonesi	Inggris	Hexa Unicode	Shortcut in Ms. Word
ا	a			
ب	B/b	B/b		
ت	T/t	T/t		
ث	Š/s	Th/th	1e60 / 1e61	1e60+Alt x / 1e61+Alt x
ج	J/j	J/j/G/g		
ح	H/h	H/h	1e24 / 1e25	1e24+Alt x / 1e25+Alt x
خ	Kh/kh	Kh/kh		
د	D/d	D/d		
ذ	Ž/ž	Ž/ž	017b / 017c	017b+Alt x / 017c+Alt x
ر	R/r	R/r		
ز	Z/z	Z/z		
س	S/s	S/s		
ش	Sy/sy	Sh/sh		
ص	Ş/ş	Ş/ş	1e62 / 1e63	1e62+Alt x / 1e63+Alt x
ض	Ḍ/ḍ	Ḍ/ḍ	1e0c / 1e0d	1e0c+Alt x / 1e0d+Alt x
ط	Ṭ/ṭ	Ṭ/ṭ	1e6c / 1e6d	1e6c+Alt x / 1e6d+Alt x
ظ	Ẓ/ẓ	Ẓ/ẓ	1e92 / 1e93	1e92+Alt x / 1e93+Alt x
ع	‘	‘	2018	2018+Alt x
غ	G/g	Ġ/ġ	0120 / 0121	0120+Alt x / 0121+Alt x
ق	Q/q	Q/q		
ك	K/k	K/k		
ف	F/f	F/f		
ل	L/l	L/l		
م	M/m	M/m		
ن	N/n	N/n		
ء	’	’	2019	2019+Alt x
ي	Y/y	Y/y		

D8%A7%D9%84%D9%84%D8%BA%D8%A9%20%D8%A7%D9%84%D8%B9%D8%B1%D8%A8%D9%8A%D8%A9%20%D8%A8%D9%80%20%E2%80%9D%20%D9%84%D8%BA%D8%A9,%D8%A8%D8%A7%D9%84%D9%85%D8%B9%D8%A7%D9%86%D8%A7%D8%A9%D8%8C%20%D9%83%D9%85%D8%A7%20%D8%A3%D9%86%20%D8%A7%D9%84%D8%A3%D8%B4%D8%AE%D8%A7%D8%B5%20%D8%A7%D9%84%D8%B0%D9%8A%D9%86> [Accessed 17 October 2020].

www.alukah.net. 2020. أنا أفصح من نطق بالضاد بيد أني من قریش. [online] Available at: <<https://www.alukah.net/sharia/0/51166/>> [Accessed 17 October 2020].

Ḥasan ‘Abd al-Majīd ‘Abbās al-Syā’ir, 2020. Ḥadīṣ Al-Rasūl (Ṣallā Allāh ‘Alaih Wasallam): "Anā Afṣaḥ Al-‘Arab Baida Annī Min Quraisy" Sanaduhu Wa Riwayatuhu Wa Ra‘Yu Al-‘Ulamā’ Fīhi -- Dalālatuhu. [online], Journals.uokufa.edu.iq. 159. Available at: <<http://journals.uokufa.edu.iq/index.php/arll/article/view/2307/1972>> [Accessed 17 October 2020].

Pedoman Transliterasi Arab Latin. 2003. Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.